

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan yang banyak berhubungan dengan peningkatan sumber daya manusianya. Telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia bahwa pendidikan mempunyai peran yang besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan potensi manusia lewat proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Hal ini telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung

jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:8). Para peserta didik merupakan cikal bakal atau calon angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara. Angkatan kerja muda ini menghadapi banyak pilihan untuk berkarir di masa yang akan datang. Cukup sulit dan banyak tantangan yang harus dilakukan untuk menentukan orang-orang ini berkarir. Karena dewasa ini, persaingan di dunia kerja sangat ketat.

Prayitno (1997:48) menyatakan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut. Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua yakni kelas 11, siswa SMA dapat memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial dan Bahasa. Pada tahun ketiga yakni kelas 12, siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa tersebut (Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 12, ayat 1, huruf b; setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang

dimiliki, bakat, minat, citacita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa. Menurut Winkel (1991:512) pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, cultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk karir seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan pekerjaan yang dipilihnya. Menurut Ancok (dalam Sukardi, 1987:32), minat seseorang dalam memilih suatu jenis pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Roe (dalam Surya, 2007:21) menambahkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang, karena dengan adanya minat pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka, serta adanya rasa tertarik yang dapat berpengaruh terhadap intensitas. Respon yang diberikan oleh seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi di lingkungannya.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan hal yang penting dalam pemilihan karir, apabila kita bekerja sesuai dengan minat, maka pada umumnya lebih sukses dalam menjalani karir. Menurut

Sukardi (1993:64) minat sangat besar pengaruhnya dalam memilih suatu pekerjaan. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Peserta didik diharapkan mempunyai kesadaran lebih baik tentang pribadinya daripada orang lain (Sears, 2001:191). Informasi yang memadai dan pemahaman siswa terhadap diri sendiri seperti potensi-potensi dan kebutuhan-kebutuhannya akan membuat siswa pada posisi dimana siswa akan mempertimbangkan beberapa alternative masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan prospek karirnya dimasa yang akan datang. Dengan demikian siswa dapat menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang cocok, serasi dan memuaskan pribadinya. Pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono (2014:87) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa, yaitu pandangan dan nilai-nilai yang berbeda yang secara umum berlaku pada setiap pria dan wanita serta pembedaan tentang peran dan tugas yang ada.

Masyarakat mempunyai sejumlah peranan yang di pandang cocok bagi kedua jenis kelamin, mereka melukiskan peranan-peranan yang khusus hanya untuk pria dan wanita. Fakta tersebut di dukung krena laki-laki dianggap lebih kuat dalam hal fisik daripada perempuan yang pada kenyataannya memang lebih lemah fisiknya (Sanderson, 1993:395). Pandangan masyarakat terhadap peranan social kaum wanita menjadi salah

satu faktor penentu dalam perkembangan karir seorang wanita muda, yaitu; pandangan masyarakat pantas/ tidak pantasnya suatu jabatan dipegang oleh seorang wanita, pandangan masyarakat terhadap kewajiban kaum wanita dalam hal membagikan perhatiannya antara pembinaan jabatan, pendidikan anak dan pengaturan rumah tangga serta perjuangan kaum wanita sendiri untuk mendapatkan persamaan hak dalam mengisi lowongan jabatan, promosi dalam jabatan dan imbalan berupa balas jasa (Winkel, 2001:642)

Dalam pandangan jenis kelamin, orang yang sangat maskulin adalah orang yang menganggap dirinya memiliki cirri-ciri, minat, kegemaran dan ketrampilan bermasyarakat yang secara khusus yang dikaitkan dengan sifat kejantanan. Orang yang sangat feminin menganggap dirinya memiliki cirri-ciri, minat, kegemaran dan ketrampilan bermasyarakat yang secara khusus yang dikaitkan dengan sifat kewanitaan.

Peck (1991:57) perbedaan pandangan ini berhubungan dengan peran jenis kelamin yang merupakan sifat- sifat, perilaku, perangai, emosi, intelektual, yang pada budaya tertentu diidentifikasi sebagai feminine dan maskulin. Sifat-sifat laki-laki dan perempuan biasanya ditentukan berdasarkan budaya mengenai tingkah laku yang dianggap pantas bagi laki-laki dan perempuan, pengetahuan kultural sangat mempengaruhi peranan khusus berdasarkan jenis kelamin. Menurut Dagun (1992:3) laki-laki lebih agresif, mandiri, dan kompetitif dalam pemenuhan

kebutuhannya, sedangkan perempuan lebih pasif, tergantung pada kompromi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mengangkat pada sebuah penelitian dengan judul “Pemilihan Karir Siswa ditinjau dari Minat Siswa dan Jenis Kelamin”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, maka perlu dibuat identifikasi masalah dalam pembahasannya. Pemilihan karir siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri individu dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pemilihan karir. Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan arah pilih karir yang dicita-citakan. Menurut beberapa ahli, Winkel (2001:647), Sukardi (1987:44), Dariyo (2004:56) ada dua faktor yang menentukan pemilihan karir yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menentukan pilihan karir, yaitu:

- 1) Nilai-nilai kehidupan, di mana nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaan atau karirnya tersebut.

- 2) Kemampuan intelegensi, dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan atau karir.
- 3) Bakat, dengan mengetahui bakat yang dimiliki sadar dini akan memberikan pengaruh yang baik pada karir untuk masa mendatang karena jenis karir tersebut selalu disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.
- 4) Minat, sangat besar pengaruhnya dalam suatu karir atau pekerjaan, dimana seseorang tidak akan mungkin menyelesaikan pekerjaannya dengan baik apabila tidak memiliki minat pada pekerjaan yang dilakukannya tersebut.
- 5) Sifat-sifat, yaitu cirri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, rama, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Gambaran diri dalam hal sifat-sifat kepribadian menjadi masukan untuk menentukan, apakah dia berani memegang jabatan tertentu dalam pekerjaan atau kurang berani.
- 6) Pengetahuan, apakah dunia kerja yang akan dijalannya sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, nilai kehidupan dan keterampilan yang dimilikinya.
- 7) Keadaan jasmani, yaitu cirri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran, baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk

pekerjaan–pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik, menurut Winkel (2001:647).

- 8) Jenis kelamin, perbedaan pandangan tentang laki-laki dan perempuan dalam segi biologis, sosiologis dan psikologis. Pertimbangan jenis kelamin seseorang mencoba mengambil peran pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya maupun yang diharapkan oleh masyarakat menurut Dariyo (2004:56).
- 9) Kepribadian, tiap orang mempunyai kepribadiannya sendiri yang berbeda dari yang lain, bahkan tidak ada seorang pun di seluruh dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari telur. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilih jabatan menurut Sukardi (1987:47).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang menentukan arah pilih karir, yaitu :

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Pandangan/ keyakinan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.
- 2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah atau

rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Hal tersebut berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda.

- 3) Status social-ekonomi keluarga, anak-anak berpartisipasi dalam status ekonomi keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status social tertentu.
- 4) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf tenaga-tenaga pembimbing dan pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
- 5) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optima akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan (Winkel, 2001:596)

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu ditentukan batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang pemilihan karir siswa (Y) ditinjau dari minat siswa (X1) dan jenis kelamin (X2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang masih umum, agar permasalahannya menjadi jelas dan konkrit maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat siswa terhadap pemilihan karir siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap pemilihan karir siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat siswa dan jenis kelamin terhadap pemilihan karir siswa?

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini dapat diuraikan definisi istilah beberapa variabel sebagai berikut :

1. Secara Konseptual
 - a. Pemilihan

Pemilihan adalah perbuatan menentukan (mengambil mana-mana yang disukai dengan tidak memandang orang, lawan, tempat, dsb). (Poewadarminta, 2006:839)

b. Karir

Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang dipegang oleh orang atau seseorang seumur hidupnya (Bruce Shertzer, dalam Sukardi 1987:17)

c. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas, UU RI No. 20 tahun 2013)

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Hillgard dalam Slameto, 2013:57)

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah gambaran mengenai ciri-ciri dari anggota dari suatu kategori sosial (Sears, 1985:194)

2. Secara Operasional

a. Pemilihan karir siswa

Pemilihan karir siswa adalah penentuan atau pengambilan hal-hal yang disenangi oleh siswa berupa rencana kelanjutan studi, kegiatan yang akan di ikuti, pekerjaan yang akan di ambil dan keterampilan yang di miliki oleh individu.

b. Minat siswa

Minat siswa merupakan dorongan dalam diri siswa yang diikuti dengan perhatian terhadap beberapa aktivitas dalam suatu pekerjaan/ karir tertentu yang dapat ditandai dengan adanya: keingintahuan, ketertarikan, rasa senang dan belajar mengenai karir tanpa ada keterpaksaan.

c. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah pandangan terhadap pria dan wanita tentang peran dan tugasnya, berdasarkan aspek biologis, sosiologis dan psikologis.

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Objektif

- a. Dalam kenyataannya siswa belum memiliki bayangan dan mengalami kebingungan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minatnya.
- b. Dalam kehidupan sosial di masyarakat peran yang dimiliki pria dan wanita tidaklah sama secara keseluruhan, misalnya sifat-sifat, perilaku, peringai, emosi, intelektual, serta identifikasi maskulin dan feminine.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis tertarik untuk membahas masalah ini karena menurut penulis pemilihan karir dipengaruhi oleh minat dan jenis kelamin.

- b. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari selama ini yaitu Bimbingan dan Konseling.
- c. Informasi hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendorong bagi penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yang penulis ingin sampaikan, antara lain :

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Primer

- 1) Untuk menganalisis pengaruh minat siswa (X1) terhadap pemilihan karir siswa (Y).
- 2) Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin (X2) terhadap pemilihan karir siswa (Y).
- 3) Untuk menganalisis pengaruh minat siswa (X1) dan jenis kelamin (X2) terhadap pemilihan karir siswa (Y).

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran hasil penelitian tentang pengaruh minat siswa dan jenis kelamin terhadap pemilihan karir siswa. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh minat siswa dan jenis kelamin terhadap pemilihan karir siswa.

2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan pada Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan agar semakin berkembang, khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa :

Menjadi sumber informasi bagi siswa, khususnya siswa yang sedang dalam proses merencanakan karirnya.

b. Bagi Konselor :

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa.

c. Bagi Orang tua :

Menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam membantu anak-anaknya yang menghadapi situasi membingungkan berkaitan dengan pemilihan karir.